

PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA NAEKAKE A KECAMATAN MUTIS KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Metriana Elu¹, Detson R.H Sitorus², Marthen Patiung³

Universitas Timor, Kefamenanu^{1,2,3}

Dikirim (September 26, 2025)

Direvisi (Januari 16, 2026)

Diterima (Januari 18, 2026)

Diterbitkan (Januari 19, 2026)

Corresponding Author

Metriana Elu-
metrianaelu@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Naekake A Kecamatan Mutis, Kabupaten Timor Tengah Utara. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak berjumlah 1.734 jiwa dan sampel sebanyak 95 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Naekake A, Kecamatan Mutis Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Spearman Rank dan Koefesien Determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Naikake A yakni sebesar 17.5% sedangkan sisanya sebesar 82.5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendidikan; Partisipasi Masyarakat; Pembangunan; Desa*

ABSTRACT

The issue in this research is whether there is an influence of education on community participation. This study aims to determine the influence of education on community participation in development in Naekake A Village, Mutis District, North Central Timor Regency. This type of research uses quantitative research methods. The population in this study totaled 1,734 people and the sample consisted of 95 individuals. This research was conducted in Naekake A Village, Mutis District, North Central Timor Regency. The data sources come from primary and secondary data. Data collection techniques used questionnaires, observations, and

documentation. Data analysis techniques use Spearman Rank Correlation and the Coefficient of Determination (R^2). The research results indicate that there is an influence between education and community participation in development in Naekake A Village of 17.5%, while the remaining 82.5% is influenced by other variables outside this research model.

Key Word: *Education; Community Participation; Development; Village*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pembangunan bangsa terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya dan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengembangkan potensinya, meningkatkan produktifitas dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengetahuan dan keterampilan yang baik diperoleh melalui pendidikan, membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan global sehingga mereka mampu bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Semakin majunya peradaban manusia zaman ini tentunya tidak terlepas dari pendidikan dan pengetahuan yang diperoleh. Untuk menghadapi kemajuan zaman yang semakin bertambah nilainya, seseorang dituntut untuk memiliki intelektual dan moralitas yang baik. Mencerdaskan kehidupan bangsa tentulah menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini termuat dalam UUD 1945 Alinea ke 4, yang mana tujuan utama nasional adalah menggambarkan cita-cita Bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh Indonesia bahkan hingga ke pelosok-pelosok daerah agar tercapainya kehidupan bangsa yang cerdas.

Pada dasarnya pendidikan dan pembangunan merupakan dua hal yang berkaitan. Peningkatan pendidikan memiliki peran yang penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten dan berdaya saing termasuk di segala aspek pembangunan, baik pembangunan ekonomi, pembangunan budaya dan bangsa. Dengan latar belakang yang kaya akan keberagaman budaya dan sumber daya, Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pendidikan. Masyarakat yang terdidik dapat melahirkan ide-ide kreatif dan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak pendidikan terhadap pembangunan Indonesia dan bagaimana investasi dalam

pendidikan dapat membawa perubahan positif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa atau negara, tanpa pendidikan di dalam sebuah bangsa maka dirasa bangsa tersebut akan tertinggal oleh bangsa lain. Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, berencana dan berkelanjutan (terus menerus sepanjang hayat) dengan tujuan dan arah untuk membina manusia/anak didik menjadi individu yang lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya dimana kehidupan seseorang meliputi kedewasaan dan berbudaya (*civilized*).

Bericara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari yang namanya partisipasi. Partisipasi berdasarkan pengertian yang sederhana adalah sebagai perwujudan atas keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana dilakukan upaya antara lain perencanaan dibawah dengan mengikutsertakan masyarakat di dalam perencanaan pembangunan” (Tilaar, 2002). Subtansi dari partisipasi terdapat dalam konsep partisipasi itu sendiri menurut Sutoro (2004) adalah : (a) *Voice*, merupakan hak dan juga merupakan tindakan warga masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan, dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya ataupun kebijakan pemerintah dengan cara: opini publik, referendum, media massa, maupun berbagai forum warga; (b) Akses, mengandung arti kapasitas masyarakat untuk masuk dalam wilayah governance melalui mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif dalam mengelola barang-barang publik. Dua hal penting yang ada di dalam akses yaitu: keterlibatannya secara terbuka (*inclusion*) dan keikutsertaan (*involvement*); (c) Kontrol, dari masyarakat terhadap lingkungan komunitasnya maupun kebijakan pemerintah. Ada dua macam kontrol yaitu internal (*self-control*) dan eksternal (*external control*), artinya pengawasan dilakukan bukan hanya terhadap sisi kebijakan dan tindakan pemerintah, namun juga terhadap kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan penilaian yang dilakukan dengan kritis dan reflektif terhadap lingkungan dan tindakan yang dilakukan oleh mereka sendiri.

Berdasarkan Pendidikan menurut pengamatan di atas bahwa pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Naekake A Kecamatan Mutis Kabupaten Timor Tengah Utara yaitu: Desa Naekake A, seperti banyak desa di daerah pedesaan, mungkin menghadapi tantangan terkait dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan, mulai dari peluang ekonomi, kesadaran kesehatan, hingga partisipasi

aktif dalam pembangunan. Keterbatasan Akses ke Pendidikan Salah satu alasan utama rendahnya tingkat pendidikan di Desa Naekake A bisa jadi adalah keterbatasan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai. Di banyak desa, sekolah mungkin jauh dari pemukiman penduduk, atau tidak memiliki fasilitas yang cukup, seperti ruang kelas yang layak, guru yang cukup terlatih, dan bahan ajar yang berkualitas.

Sebagian besar penduduk Desa Naekake A menggantungkan hidup pada sektor pertanian atau pekerjaan musiman yang tidak selalu memberikan pendapatan yang cukup. Dengan demikian, banyak orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka lebih lanjut karena harus lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari. Kondisi ekonomi pada pendapatan masyarakat Desa Naekake A sangat tergantung pada musim panen. Ketika hasil pertanian melimpah, pendapatan mereka dapat meningkat. Namun, ketika hasil panen kurang baik akibat faktor alam seperti cuaca yang buruk, atau ketika harga pasar turun, pendapatan masyarakat bisa sangat menurun. Kebergantungan pada pendapatan musiman ini menjadikan ekonomi desa rentan terhadap fluktuasi pasar dan kondisi alam yang tidak menentu

Salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat adalah terbatasnya akses terhadap informasi. Banyak warga Desa Naekake A yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai program-program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah. Informasi tentang peluang pelatihan, beasiswa pendidikan, bantuan sosial, atau program pemberdayaan lainnya sering kali tidak sampai kepada masyarakat, atau mereka tidak tahu bagaimana cara mengaksesnya. Di beberapa desa, termasuk Naekake A, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan seringkali masih rendah. Banyak warga yang belum memahami bahwa keikutsertaan mereka dalam kegiatan seperti rapat desa, musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), atau program pemberdayaan lainnya, dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas hidup mereka. Sebagian masyarakat mungkin merasa bahwa kehadiran mereka tidak akan mengubah apa-apa, sehingga mereka memilih untuk tidak terlibat.

Selain itu juga, masalah partisipasi yang kurang efektif juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat. Jika pemimpin desa atau tokoh masyarakat tidak cukup menginspirasi atau menggerakkan warga untuk terlibat dalam kegiatan sosial, pembangunan, atau program-program pemerintah, maka masyarakat cenderung tidak akan termotivasi untuk berpartisipasi. Kepemimpinan yang lemah,

atau bahkan ketidakjelasan dalam komunikasi antara pemimpin desa dan warganya, dapat mengurangi rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Desa Naekake adalah salah satu Desa di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara yang berada di Leca, atan Mutis, memiliki pendidikan yang masih rendah. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memilih setelah tamat Sekolah Dasar (SD) langsung memilih bekerja baik itu buruh kasar, petani, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Keadaan penduduk desa Naekake A pada tahun 2021-2023 jumlah penduduk mencapai 445 Kepala Keluarga (KK) atau 1.734 jiwa, yang mana terdiri dari laki-laki sebanyak 860 orang dan perempuan sebanyak 874 orang.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Naekake berdasarkan Usia

No.	Golongan Umur	Jumlah
1.	0-4 tahun	182
2.	5-9 tahun	205
3.	10-14 tahun	197
4.	15-19 tahun	205
5.	20-24 tahun	222
6.	25-29 tahun	118
7.	30-34 tahun	86
8.	25-39 tahun	95
9.	40-44 tahun	76
10.	45-49 tahun	71
11.	50-54 tahun	60
12.	55-59 tahun	78
13.	60-64 tahun	43
14.	65-69 tahun	24
15.	70-74 tahun	34
16.	75 + ke atas	38
Total		1734

Sumber: Data Sekunder (2023)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk berdasarkan umur pada Desa Naekake A tertinggi adalah pada umur 20-24 tahun yakni 222 jiwa/orang. Sementara jumlah terendah pada umur 65-69 tahun yakni 24 orang. Hal ini memungkinkan akan berdampak pada aspek pendidikan.

Tabel 2. Perkembangan Penduduk Desa Naekake A menurut Tingkat Pendidikan

No	Dusun	Buta Huruf	Belum Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	S1/DII
1.	I	12	28	222	41	65	23
2.	II	10	32	254	36	72	28
3.	III	13	34	267	36	55	28
4.	IV	24	81	224	42	71	36
Jumlah		59	175	967	155	263	115

Sumber: Data Sekunder Tahun 2023

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi untuk masyarakat Desa Naekake A adalah tamat SD. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam berbagai segi bidang terutama dalam hal pembangunan. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil partisipasi mereka, begitupula sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar pula partisipasi yang dimiliki. Hal ini dapat dibuktikan ketika Kepala Desa Naekake A dalam data yang diperoleh penulis ketika mengadakan rapat, yang diundang dalam rapat sekitar 50-100 peserta, tapi yang hadir tidak sampai setengah dari undangan, tentunya ini kembali kepada bagaimana partisipasi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pendidikan

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Tilaar (2002) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam konteks pembangunan, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memahami, merencanakan, serta terlibat aktif dalam proses pembangunan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran yang lebih baik terhadap hak dan kewajibannya dalam kehidupan sosial.

2. Konsep Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif warga dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurut Sutoro (2004), partisipasi masyarakat mencakup tiga dimensi utama, yaitu *voice* (penyampaian aspirasi), *access* (keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan), dan *control* (pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan pembangunan).

Partisipasi menjadi elemen penting dalam pembangunan desa karena pembangunan yang berhasil tidak hanya ditentukan oleh pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Tanpa partisipasi aktif masyarakat, pembangunan cenderung bersifat top-down dan kurang berkelanjutan.

3. Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial, ekonomi, dan kelembagaan masyarakat desa. Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, terutama tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat.

4. Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Hubungan antara pendidikan dan partisipasi masyarakat bersifat positif dan saling memengaruhi. Pendidikan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami program pembangunan, menilai manfaatnya, serta berkontribusi secara aktif. Ismail dan Syarifuddin (2021) menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Penelitian Nursyabani (2020) juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembangunan, meskipun pengaruhnya tidak bersifat tunggal karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekonomi, kepemimpinan, dan akses informasi. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor penting, namun perlu didukung oleh variabel lain untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat secara optimal.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak berjumlah 1.734 jiwa dan sampel sebanyak 95 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Naekake A, Kecamatan Mutis Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Korelasi Spearman Rank dan Koefesien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum pemerintahan Hindia Belanda membentuk kerajaan (Landeschapen) di Miomaffo, Swapraja, Kefetoran dan Ketekukan di hukungan, Naekake di bawah kepemimpinan Kloe Pose Taninas tidak diperintah oleh Swapraja manapun, sampai ditangkap dan di hukum pemerintah Hindia Belanda, maka pada saat itu Naekake diperintah oleh Swapraja, Kefetoran Aplal pada Tahun 1924. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda susunan structural pemerintahan di atur secara Ketemurungan yaitu jabatan menengah setelah Onderrafting menjadi Pusat Pemerintahan Hindia Belanda di Timor Tengah Utara. Ketemukungan di bagi menjadi 2 (dua) yaitu, temukung Naek dan Temukung Ana. Naekake sejak itu dikenal sebagai Tamukung Naek Tali, dan Tamukung I yaitu Sani Tefa, Tamukung II yaitu Tbati Efi, Tamukung III yaitu Ulan Efi, Tamukung IV yaitu Lasarus Efi (1956-1958), Tamukung V yaitu dipimpin oleh Gabriel Efi (1956-1958) dan pada Tahun 1959-1968 adalah Zakarias Nanis. Dalam menjalankan tugas Ketemukungan sebagai fetor membawahi mafefa (Juru Bicara) dan temukung Ana, juga membawahi Nakaf/Nimasi (Tokoh Adat) yang mana memiliki peran terendah di beri kewenangan mengurus masyarakat pada masa itu.

Pada Tahun 1964 dengan Keputusan Gubernur KDH. Swatantra Tk. I Nusa Tenggara Timur Nomor : Und. 2/1/27 Tanggal 4 November 1964 tentang Pembentukan Desa Gaya baru di seluruh Daerah Swantantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tingkat II Timor Tengah Utara Nomor : DD.12/II/I tanggal 7 Mei 1969 mengenai Pembentukan Desa - desa Gaya baru di Kabupaten Daerah Tingkat II Timor Tengah Utara

Tabel 3. Nama Kepala Desa Naekake A dan Tahun Pengabdian

No.	Nama Pejabat	Tahun mengabdi
1	Mikhael Kebo	1969-1978
2	Ubaldus Tamelab	1979-1985
3	Milikhior Kebo	1986-2002
4	Yoseph Efi	2003-2007
5	Fransiskus Taninas	2008-2013
6	Milikhior Kebo	2014
7	Marianus Nunu Obe	2015 s/d sekarang

Sumber : Kantor Desa Naekake A (2025)

Keadaan Geografis

Secara Geografis Desa Naekake A merupakan salah satu Desa dari empat Desa yang ada di Kecamatan Mutis Kabupaten Timor Tengah Utara dan Desa Naekake A berada di bawah kaki Gunung Mutis. Desa Naekake A juga berada di beriklik tropis. Dataram ketinggian dan sekitar perbukitan. Iklim di Desa Naekake A ini suhu rata-rata adalah 22.1°C. Dengan curah hujan rata-rata dalam setahun 1313 mm.

Desa Naekake A berbatasan dengan wilayah atau desa-desa lainnya :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Negara Demokrat Timor Leste Kel. Oekusi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Noelelo Kec. Mutis
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tasinifu Kec. Mutis
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Naekake B Kec. Mutis Desa Naekake A di bagi menjadi 4 wilayah 23 RT, dan 8 RW

Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Naekake A pada Tahun 2025 berjumlah 1.734 jiwa. Jumlah penduduk Laki-Laki sebanyak 891 jiwa dan perempuan 843 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah
1.	0-4 tahun	182
2.	5-9 tahun	205
3.	10-14 tahun	197

4.	15-19 tahun	205
5.	20-24 tahun	222
6.	25-29 tahun	118
7.	30-34 tahun	86
8.	25-39 tahun	95
9.	40-44 tahun	76
10.	45-49 tahun	71
11.	50-54 tahun	60
12.	55-59 tahun	78
13.	60-64 tahun	43
14.	65-69 tahun	24
15.	70-74 tahun	34
16.	75 + ke atas	38
Total		1.734

Sumber : Pemerintah Desa Naekake A (2025)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk berdasarkan umur pada Desa Naekake A tertinggi adalah pada umur 20-24 tahun yakni 222 jiwa/orang. Sementara jumlah terendah pada umur 65-69 tahun yakni 24 orang

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Dusun	Buta Huruf	Belum Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	S1/DII
1.	I	12	28	222	41	65	23
2.	II	10	32	254	36	72	28
3.	III	13	34	267	36	55	28
4.	IV	24	81	224	42	71	36
JUMLAH		59	175	967	155	263	115
H							

Sumber : Pemerintah Desa Naekake A (2025)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa

Naekake A berpendidikan SD yakni sebesar 967 orang.

Tabel 6. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	541
2	Pegawai/Guru	173
2	Buru	55
3	Tukang	23
4	Pekerjaan lain/belum kerja	951
Total		1734

Sumber : Pemerintah Desa Naekake A (2025)

Dari table diatas jelas bahwa masyarakat desa Naekake A dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian besar adalah masyarakat bekerja sebagai petani yang berjumlah 541 dan pegawai/guru berjumlah 173, buru berjumlah 55, sedangkan tukang berjumlah 23 dan pekerjaan lain/belum kerja berjumlah 951 dengan demikian jelas bahwa jumlah penduduk mata pencaharian di Desa Naekake A bermacam-macam dan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 95 orang dan diidentifikasi menurut jenis kelamin, kelompok umur dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase (%)
Laki-laki	45	47.37
Perempuan	50	52.63
Total	95	100

Sumber : Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang digunakan dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 50 orang atau sebesar 52.63 persen dan responden yang berjenis kelamin laki-laki

sebanyak 45 orang atau sebesar 47.37 persen. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	4	4.21
21 – 30 tahun	30	31.58
31-40 tahun	17	17.89
41 – 50 tahun	32	33.68
51 – 60 tahun	9	9.47
>60 Tahun	3	3.16
Total	95	100

Sumber : Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang digunakan dalam penelitian ini berada pada kelompok umur 41-50 tahun dengan jumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 33.68%, kemudian diikuti oleh kelompok umur 21-30 tahun dengan jumlah sebanyak 30 orang atau sebesar 31.58 persen, kelompok umur 31-40 tahun dengan jumlah sebanyak 17 orang atau sebesar 17.89 persen, kelompok umur 51-60 orang dengan jumlah sebanyak 9 orang atau sebesar 9.47 persen, kelompok umur <20 tahun dengan jumlah sebanyak 4 orang atau sebesar 4.21 persen dan kelompok umur >60 tahun dengan jumlah sebanyak 3 orang atau sebesar 3.16 persen. Kemudian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
SD	40	42.11
SMP	20	21.05
SMA	21	22.11
Sarjana	14	14.74
Total	95	100

Sumber : Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden yang digunakan dalam penelitian ini berpendidikan SD dengan jumlah sebanyak 40 orang atau sebesar 42.11 persen, kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan SMA dengan

jumlah sebanyak 21 orang, tingkat pendidikan SMP dengan jumlah sebanyak 20 orang atau sebesar 21.05 persen dan responden yang berpendidikan sampai pada perguruan tainggi (Sarjana) dengan jumlah sebanyak 14 orang atau sebesar 14.74 persen.

3. Uji Instrumen

Terdapat dua teknik pengujian instrument penelitian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk menguji masing-masing item pernyataan yang mewakili tiap indikator pada variabel penelitian. Sedangkan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel.

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat instrument yang digunakan untuk mengukur persoalan yang diteliti sudah sesuai sehingga dapat menghasilkan data valid . Menurut Sugiyono (2003:267) Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen (kuesioner). Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak maka batas nilai minimal korelasi sebesar 0,30. Semua item pertanyaan yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid (Priyatno, 2013). Untuk mengetahui apakah data yang digunakan Valid atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 10. Uji Validitas

No	Variabel	Butir Corelation	Person Correlation	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X)	X.1	0,642	Valid	
		X.2	0,660	Valid	
		X.3	0,734	Valid	
		X.4	0,589	Valid	
		X.5	0,619	Valid	
2	Partisipasi Masyarakat (Y)	Y.1	0,775	Valid	
		Y.2	0,805	Valid	
		Y.3	0,655	Valid	
		Y.4	0,607	Valid	
		Y.5	0,560	Valid	

Sumber : Olahan data primer dengan bantuan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian validitas data seperti pada tabel diatas maka dapat

diketahui bahwa dari 10 item pertanyaan yang diuji, semuanya terbukti valid dikarenakan nilai korelasi *pearson* pada kolom *Total Correlation* > 0,30 sehingga layak untuk dilakukan pengujian statistik lanjutan.

5. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana konsistensi dari suatu instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji ini akan dinyatakan dalam koefisien *alpha*, yang berkisar antara angka 0 s.d 1. Semakin mendekati 1 sebuah alat ukur dikatakan semakin *reliable* dan sebaliknya. Kemudian menurut Sekaran, (2000) membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut. Jika nilai *cronbach's alpha* atau r hitung berkisar antara : (1) 0,8-1,0 = Reliabilitas baik, (2) 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima, (3) Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik. Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 20.0*

Tabel 11. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan (X)	0,658 > 0,60	Realible diterima
Partisipasi (Y)	0,707 > 0,60	Realible diterima

Sumber : Olahan data primer dengan bantuan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien *cronbach's alpha* untuk variabel pendidikan (X) adalah sebesar 0,658 artinya bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 65.8% dapat dipercaya dengan status realibel diterima dan koefisien *cronbach's alpha* untuk variable partisipasi (Y) sebesar 0,707, artinya bahwa konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan sebesar 70.7% dapat dipercaya dengan status realibel diterima. Pada tabel hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa mayoritas variabel dalam penelitian yakni variable pendidikan dan partisipasi masyarakat semuanya berada pada status **realibel diterima**. Dengan demikian penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan penelitian sejenis

6. Korelasi Spearman Rank

Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Hasil analisis

korelasi spearman rank dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi Spearman Rank
Correlations

		Pendidikan	Partisipasi Masyarakat
Spearman's rho	Pendidikan	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	1.000 .443** .000
		N	95 95
	Partisipasi Masyarakat	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.443** 1.000 .000 .
		N	95 95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan data primer dengan bantuan SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.10 Diatas dapat diperoleh nilai korelasi spearman rank sebesar 0.443. Nilai koefisien spearman rank sebesar 0.443 menjelaskan bahwa adanya hubungan yang sedang dan positif antara varabel pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Naikake A. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Naikake A. Dengan demikian maka hipotesis dapat **diterima**

Koefesien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 13 Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Estimate	Error of the
1	.418 ^a	.175	.166	2.17646	

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Sumber : Olahan data primer dengan bantuan SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis koefisien koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0.175. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.175 menjelaskan tentang variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Y) ditentukan oleh variabel pendidikan masyarakat (X) sebesar 17.5% sedangkan sisanya sebesar 82.5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Naikake A. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat sangat menentukan partisipasi dalam pembangunan desa. Masyarakat yang berpendidikan cenderung lebih memahami pentingnya pembangunan desa dan bagaimana mereka bisa berkontribusi. Mereka tahu hak dan kewajiban sebagai warga, serta manfaat dari keterlibatan dalam pembangunan. Pendidikan mendorong kemampuan berpikir kritis, sehingga masyarakat bisa menilai program pembangunan secara objektif, mengusulkan ide-ide yang lebih relevan dan mengawasi jalannya pembangunan agar sesuai dengan kebutuhan desa.

Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Melalui pendidikan formal yang berkualitas, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam pembangunan desa. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembangunan desa dan dapat memberikan kontribusi secara nyata dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa (<https://serang-cilacap.desa.id/> diakses pada tanggal 19 Agustus 2025).

Hasil penelitian ini didukung oleh Rahmat, et al (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat guna meningkatkan pembangunan sumber daya manusia khususnya di dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan. Masyarakat yang

berpendidikan tinggi mereka lebih cepat mengerti dan memahami tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Ismail & Syarifuddin (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan sangat dibutuhkan di dalam lingkungan masyarakat guna meningkatkan pembangunan sumber daya manusia khususnya di dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan di Kelurahan Batu. Masyarakat yang berpendidikan tinggi mereka lebih cepat mengerti dan memahami tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Nursyabani, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan kampung sabilulungan bersih di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung yakni sebesar 14,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Saputra (2007) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat di Sepanjang Jalan Muktiharjo Raya. Besarnya pengaruh yang diberikan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat adalah sebesar 62.25 %, Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37.75 % merupakan hubungan variabel lain selain tingkat pendidikan. Udin (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara antara tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kec. Jaten Kab. Karanganyar tahun 2009/2010 karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan semakin baik. Pendidikan yang tinggi memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh akan diiringi oleh pengetahuan dan wawasan yang luas daripada orang yang berpendidikan rendah. Pengetahuan dan wawasan yang luas itu akan menumbuhkan dorongan dan minat dalam diri seseorang untuk berpartisipasi dalam rangka mengabdikan diri atau mengaktualisasikan kemampuannya didalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis seperti pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa naikake A yakni sebesar 17.5% sedangkan sisanya sebesar 82.5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hal ini menunjukan bahwa bahwa pendidikan masyarakat sangat menentukan partisipasi dalam pembangunan desa, dimana pendidikan mendorong kemampuan berpikir kritis, sehingga masyarakat bisa menilai program pembangunan secara objektif, mengusulkan

ide-ide yang lebih relevan dan mengawasi jalannya pembangunan agar sesuai dengan kebutuhan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, S. (2004). *Reformasi politik dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press.
- Ismail, B., & Syarifuddin, H. (2021). Tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat pada lembaga pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Batu. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 9(3), 149–155.
- Nursyabani. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan lingkungan Kampung Sabilulungan Bersih di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 5(2), 45–56.
- Rahmat, A., Sulaiman, F., & Hamzah, R. (2021). Peran pendidikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 88–98.
- Saputra. (2007). Hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di sepanjang Jalan Muktiharjo Raya. *Jurnal Sosial Pembangunan*, 3(1), 25–34.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin. (2010). Hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 112–121.